

KARYA MUSIK “*ADAGIO DE GRACIAS*” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI**Putri Ayu Noeraini**

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA

triaayuno5@gmail.com

Moh. Sarjoko S.Sn., M.Pd.

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA

jokojack70@yahoo.co.id

ABSTRAK

Negara ini merupakan negeri multikultural. Hal itu menjadikan bangsa ini menjadi memiliki banyak budaya. Indonesia adalah bangsa dan negara yang di anugerahi keanekaragaman di antara dari suku, ras, dan agama. Hal tersebut seharusnya menjadikan bangsa ini menjadi unggul dan senantiasa selalu menjaga persatuan serta memegang semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Namun pada kenyataannya sekarang terdapat banyak sekali permasalahan yang sumbernya adalah dari keanekaragaman negeri ini. Hal tersebut menjadikan negeri ini berkurangnya toleransi antar perbedaan. Seringkali terjadi gesekan antar manusia. Permasalahan ini tanpa disadari jika dibiarkan berangsur-angsur, akan menjadikan negeri ini menjadi terpecah belah. Dalam kondisi yang kian memprihatinkan, hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama untuk mempersatukan bangsa ini menjadi negara yang damai, utuh, kokoh, bersatu dan maju. Fenomena tersebut menjadikan inspirasi komposer tergerak untuk membuat karya musik dengan judul “*Adagio de Gracias*”.

Perbedaan dalam musik yaitu adanya variasi, variasi disini merupakan variasi dari unsur pokok musik yaitu melodi. Karya musik “*Adagio de Gracias*” di tinjau dari segi variasi melodi. Variasi melodi yang digunakan terdiri dari *ornament appoggiatura*, *trill*, *melodic variation and fake*, *rhythmic variation and fake*, *composite melodic variation and fake*, *auxiliary notes*, *Dead Spot Filler*, *Counter Melody* dan *Obbligato*.

Proses penciptaan karya musik “*Adagio de Gracias*” dilakukan dengan diawali pengamatan secara rangsang auditif dan visual. Komposer sering mendengarkan berbagai referensi musik instrumental yang dimainkan dengan format orkestra yang memainkan lagu-lagu bergenre modern yang telah diaransemen maupun musik klasik.

Karya musik “*Adagio de Gracias*” terdapat 105 birama dengan durasi 6 menit 17 detik. Karya musik ini memiliki tiga bagian besar yaitu bagian Ak (A kompleks), Bk (B kompleks) dan Ck (C kompleks). Karya musik ini dimainkan dengan tempo *Adagio*, *Rubato* dan *Andante*. Adapun tangga nada yang dimainkan adalah G mayor dan D mayor. Dalam durasi 6 menit 17 detik karya musik ini dimainkan secara langsung dan mengalami beberapa perpindahan tempo dengan penambahan *accelerando* dan *ritardando* dengan format *Chamber Orchestra*.

Kata Kunci : Damai, Variasi Melodi, *Adagio de Gracias*

ABSTRACT

This country is a multicultural country. It makes this nation has many cultures. Indonesia is a nation and a country that is endowed with diversity among tribes, races, and religions. It should make this nation a superior and always keep the unity and hold the motto "Unity in Diversity Bhinneka". But in reality there are now many problems whose source is from this country's diversity. This makes the country less tolerant of differences. Often there is friction between humans. This problem is unnoticed if allowed to gradually, will make this country become divided. In an increasingly alarming condition, it is a shared responsibility to unite this nation into a peaceful, complete, solid, united and advanced state. The phenomenon made inspiration composer moved to make musical works with the title "*Adagio de Gracias*".

Differences in music that is the variation, variation here is a variation of the basic elements of music is melody. The musical work of "*Adagio de Gracias*" is reviewed in terms of melodic variations. The melodic variation and fake, composite melodic variation and fake, auxiliary notes, Dead Spot Filler, Counter Melody and Obbligato.

The process of creating the musical work "*Adagio de Gracias*" is done with in the beginning of observation by auditive and visual stimuli. Composers often listen to various instrumental music references that are played in orchestral formats that play modern tunes of genre that have been arranged as well as classical music.

The musical work of "*Adagio de Gracias*" is 105 bars with a duration of 6 minutes 17 seconds. This piece of music has three major parts of Ak (A complex), Bk (B complex) and Ck (C complex). This piece of music is played with the tempo of Adagio, Rubatto and Andante. The scales played are G major and D major. In a duration of 6 minutes 17 seconds the work of this music is played directly and experienced some tempo displacement with the addition of *accelerando* and *ritardando* with Chamber Orchestra format.

Keywords: Peace, Variations of Melody, *Adagio de Gracias*

PENDAHULUAN

Kedamaian merupakan sebuah impian setiap makhluk didunia ini. Kedamaian dapat memberikan semangat dan pengaruh positif bagi kehidupan. Damai memiliki arti yang sangat luas, di kehidupan ini manusia akan mencari sebuah ketentraman yang membuat nyaman yaitu kedamaian sejati yang datang dari dalam diri serta lingkungannya. Karena pengertian damai sangat luas, damai yang kami maksud disini ialah terdapatnya ketenangan dalam berkehidupan yang dikaitkan dengan kehidupan dalam bernegara dengan keadaan yang ada dan terjadi Indonesia. Toleransi dalam berkehidupan bernegara belum dapat di aplikasikan dengan baik oleh seluruh warga Indonesia sehingga negara ini belum dikatakan damai. Dapat kita lihat di negara ini, bahwa bangsa ini terlanda permasalahan yang sangat mengkhawatirkan dan begitu juga permasalahan ini sangat lah kompleks. Indonesia memiliki banyak sekali masalah yang membuat persatuan bangsa ini terpecah belah. Pluralitas masyarakat Indonesia menjadi salah satu penyebab dari beberapa masalah yang telah bangsa ini lewati, masalah – masalah tersebut juga menjadi hal yang sering diperbincangkan oleh masyarakat. Pluralitas yang dimaksud ialah keberagaman yang ada di negara ini. Permasalahan tersebut juga disebabkan oleh multikulturalisme, multikulturalisme

adalah sebuah ideologi yang mengakui dan mengagumkan perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan-perbedaan individual atau orang perorang dan perbedaan budaya (Tim ISBD,2008:53). Kenaekaragaman sedewasa ini seharusnya menjadi wadah untuk saling menghargai dan bertoleransi sehingga menciptakan negara yang maju dan damai (Tim PKN,2013:36). Namun mengapa hingga sekarang masih saja terdapat permasalahan yang menyinggung akan hal SARA. Tentu hal ini perlu kita renungkan bersama untuk kemajuan bangsa ini kedepannya. Bahwa kita sudah berkomitmen dalam bernegara yang canangkan oleh pendahulu kita untuk selalu toleransi dan menghargai satu sama lain.

Berdasarkan dari fenomena yang telah terjadi di negara ini, komposer tergerak untuk membuat karya musik dengan judul “*Adagio de Gracias*” yang menggambarkan kedamaian di negeri ini yang di idam – idamkan oleh masyarakat Indonesia dan Ibu Pertiwi dalam permasalahan keanekaragaman (pluralisme) negara ini. Tentu saja harapan dari seluruh masyarakat Indonesia yang sadar akan hal ini menginginkan untuk permasalahan ini dapat terselesaikan dengan baik dan Indonesia menjadi negara yang damai seperti sedia kala. Sehingga dari keberagaman yang ada, kita dapat menciptakan kedamaian yang tuangkan

oleh komposer dalam karya musik yang berjudul "*Adagio de Gracias*". Yang di mana judul dari karya musik ini ialah dari tanda tempo pada musik yang artinya lambat. "*Adagio*" juga diartikan perlahan-lahan. Biasanya ditulis pada permulaan lagu, untuk menunjukkan bahwa lagu itu harus dibawakan dengan tenang dan lambat, (Prier,2011:6).

Dapat disimpulkan bahwa *Adagio* adalah tanda tempo pada musik yang dibawakan dengan tenang dan lambat. Disini komposer menggambarkan "*Adagio*" sebagai kedamaian karna pada tempo *adagio* dibawakan dengan tenang dan lambat. Serta "*de*" merupakan dari bahasa Spanyol yang di mana artinya ialah dari, lalu "*Gracias*" juga merupakan bahasa Spanyol yang artinya ialah berkat. Jadi komposer menggambarkan Indonesia yang damai dan damai tersebut dapat menjadi berkat bagi warga negaranya dan kemajuan bangsanya. Karya musik ini meskipun diberikan judul dengan "*Adagio de Gracias*" tidak selalu menggunakan tempo *Adagio*. Namun tempo *adagio* ini akan berubah dengan semestinya sesuai dengan karya musik "*Adagio de Gracias*" yang menggambarkan Indonesia yang damai dan damai tersebut dapat menjadi berkat bagi warga negaranya dan kemajuan bangsanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan fokus dalam penulisan karya ilmiah ini. Untuk mewujudkan karya musik dengan tema

"Kedamaian yang menjadi berkat bagi semua orang", karya musik ini untuk merefleksi masyarakat agar terciptanya kedamaian di dalam negeri yang memiliki permasalahan yang mewajibkan untuk selalu bertoleransi dan saling menghargai serta senantiasa damai negeri ini dan damai tersebut dapat menjadi berkat untuk terciptanya sebuah negara yang maju. Komposer memilih fokus penulisan dalam karya musik "*Adagio de Gracias*" yakni Variasi Melodi. Komposer mengambil fokus Variasi Melodi karena terdapat hubungan perumpaan yang sudah dijelaskan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi variasi melodi pada karya musik "*Adagio de Gracias*". Karya seni ini tentu saja sudah menentukan pendekatan – pendekatan keilmuan sampai pada terbentuknya karya musik "*Adagio de Gracias*". Di dalam komposisi musik terdapat suatu ilmu yang merupakan dasar serta dapat mengolah komposisi musik agar sesuai apa yang diharapkan oleh komposer, yaitu ialah arransemen. Arransemen adalah susunan, pengolahan. Istilah yang semula muncul dalam musik hiburan untuk menyesuaikan orkestrasi dari sebuah karya musik untuk ansambel lain (Prier,2011:11). Judul pada karya musik ini adalah "*Adagio de Gracias*". *Adagio* yaitu berasal dari bahasa Italia yang artinya lambat. Lebih lambat dari andante, lebih cepat dari largo. Hal ini menggambarkan bahwa *adagio*

merupakan tempo yang tenang. Yang ingin ditunjukkan pada kata “*Adagio*” adalah menggambarkan sebuah kedamaian karna pada tempo *adagio* dibawakan dengan tenang dan lambat. Lalu “*de*” merupakan salah satu bahasa Spanyol yang artinya adalah dari, lalu disambung dengan *Gracias* yang artinya berkat. Yang ditunjukkan disini adalah Indonesia yang damai dan damai tersebut dapat menjadi berkat bagi warga negaranya dan kemajuan bangsanya. Dari pengertian tersebut komposer menunjukkan tema dalam lagu ini adalah “Kedamaian yang menjadi berkat bagi semua orang”. “Sebuah kedamaian yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia dari permasalahan-permasalahan yang penyebabnya antara lain adalah keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia dan kedamaian tersebut dapat menjadikan sebuah berkat untuk memajukan bangsa ini”. “*Adagio de Gracias*” mengunggulkan arransemen dengan gaya musik modern, sehingga mudah untuk penyampaian ke penikmat musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ornament Appogiatura

Ornament Appogiatura disini sebagai pengembangan ritmis dari motif utama menjadi motif baru dan membentuk bentuk baru pada karya musik “*Adagio de Gracias*”. Serta membuat kesan yang berbeda dari melodi utama yang paling

awal, dengan menggunakan *ornament* ini karya musik ini menjadi bervariasi serta membuat ritmis yang berbeda sehingga pendengar tidak memulu mendengar melodi utama yang selalu memiliki nilai nada yang biasanya sudah kita ketahui. *Ornament Appogiatura* pada karya musik “*Adagio de Gracias*” hanya terdapat satu *Ornament Appogiatura* yaitu pada birama 83.

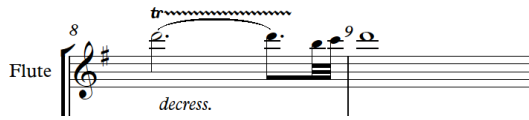


Ilustrasi Notasi 1. *Ornament Appogiturma* kalimat A³ pada Karya Musik “*Adagio de Gracias*”

Trill

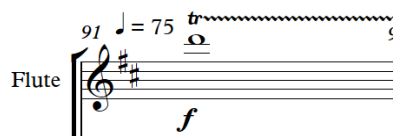
Trill dapat membuat intensitas sebuah kalimat menjadi naik atau sebagai kesan klimaks pada sebuah kalimat atau bagian. Selain itu juga *Trill* sebagai kesan ajakan untuk melodi utama di birama berikutnya untuk di mainkan oleh instrumen yang berbeda dari birama sebelumnya. *Trill* yang pertama pada karya musik “*Adagio de Gracias*” ini merupakan *Trill* yang membuat kesan untuk beralih ke kalimat selanjutnya yaitu dari satu birama sebelumnya memasuki kalimat A yaitu lebih tepatnya pada birama 8 bagian instroduksi. *Trill* yang kedua untuk sebuah tanda naiknya sebuah intensitas kalimat dari karya musik ini. Berikut merupakan ilustrasi notasi *Trill* pada karya musik “*Adagio de Gracias*”:

Trill [1]



Ilustrasi Notasi 2. *Trill [1]* kalimat introduksi pada Karya Musik “*Adagio de Gracias*”

Trill [2]



Ilustrasi Notasi 3. *Trill [2]* kalimat B² pada Karya Musik “*Adagio de Gracias*”

Rhythmic Variation and Fake

Pada karya musik “*Adagio de Gracias*” ini *Rhythmic Variation and Fake* memberikan kesan ritmis yang berbeda dari motif sebelumnya. Penambahan atau pengurangan nilai nada pada setiap birama dapat memberikan kesan baru untuk sebuah karya musik. Penambahan pengurangan ritmis tersebut yaitu yang disebut dengan *Anticipated Rhythm*, *Delayed Rhythm*, dan *Combination of anticipated and delayed rhythm*. Tujuan terdapat *Anticipated Rhythm* agar terkesan terdapat melodi yang mendahului melodi utama karena terdapat penambahan nilai nada. Sedangkan *Delayed Rhythm* merupakan terdapat pengurangan nilai nada. Lalu *Combination of anticipated and delayed*

rhythm merupakan gabungan dari keduanya. Berikut *Rhythmic Variation and Fake* yang ada pada karya musik “*Adagio de Gracias*”:

Anticipated Rhythm [1]



Ilustrasi Notasi 4. *Anticipated Rhythm [1]* kalimat D¹ pada Karya Musik “*Adagio de*

Anticipated Rhythm [2]



Ilustrasi Notasi 5. *Anticipated Rhythm [2]* kalimat D¹ pada Karya Musik “*Adagio de Gracias*”

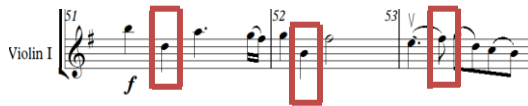
Delayed Rhythm



Ilustrasi Notasi 6. *Delayed Rhythm* pada kalimat A Karya Musik “*Adagio de Gracias*”

Combination of Anticipated and Delayed Rhythm





Ilustrasi Notasi 7. *Combination of Anticiped and Delayed Rhythm* pada kalimat C Karya Musik “*Adagio de Gracias*”

Melodic Variation and Fake

Pada karya musik “*Adagio de Gracias*” *Melodic Variation and Fake* ini terjadi pada perbedaan kalimat dan bagian, di mana kalimat awal pada karya musik “*Adagio de Gracias*” adalah kalimat A, lalu *Melodic Variation and fake* nya terjadi pada kalimat A². Kalimat A merupakan melodi utama pada karya musik “*Adagio de Gracias*” lalu di kembangkan dengan variasi melodi yaitu *Melodic Variation and fake*.

| G . . . | Cm . . . | Bm . . .

| Am.D. | Em.D. | G.Am. | D... | G



Ilustrasi Notasi 8. *Melodic Variation and fake* Kalimat A pada Karya Musik “*Adagio de Gracias*”

Melodic Variation and Fake via non-chordal (nonharmonic)

Pada karya musik “*Adagio de Gracias*” *Melodic Variation and Fake via non-chordal (nonharmonic)* terjadi pada birama 55 dengan tempo 70 serta tangga nada yang digunakan adalah G Mayor.

Instrumen yang memainkan melodi utama adalah *Trumpet in Bb* serta yang memainkan *Melodic Variation and Fake via non-chordal (nonharmonic)* adalah instrumen *Violin I*. Berikut contoh *Melodic Variation and Fake via non-chordal (nonharmonic)* pada karya musik “*Adagio de Gracias*”:

| G . D. | E. B. | C . G . | E . D . |



Ilustrasi Notasi 9. *Melodic Variation and fake* kalimat C pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Composite Melodic Variation and Fake

Composite Melodic Variation and fake merupakan gabungan atau campuran dari kedua hal yang telah kami paparkan, yaitu gabungan antara *Melodic Variation and Fake* serta *Melodic Variation and Fake via non-chordal (nonharmonic)*. Jadi dalam suatu kalimat terdapat pencampuran antara nada yang sesuai dengan komponen akord serta nada atau melodi yang tidak sesuai dengan komponen akordnya. Berikut *Composite Melodic Variation and Fake* pada karya musik “*Adagio de Gracias*”:

Composite Melodic Variation and Fake [1]

| E . D . . | G . A . . | D . . . |



Ilustrasi Notasi 10. *Composite Melodic Variation and fake* kalimat A² “*Adagio de Gracias*”

Composite Melodic Variation and Fake [2]



Ilustrasi Notasi 11. *Composite Melodic Variation and fake* kalimat A pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Auxiliary Notes

Auxiliary Notes merupakan nada sisipan (Prier:2012). *Auxiliary Notes* juga merupakan nada yang termasuk pada komponen akordnya atau bahkan dengan akord berikutnya. Berikut *Auxiliary Notes* pada karya musik “*Adagio de Gracias*”:

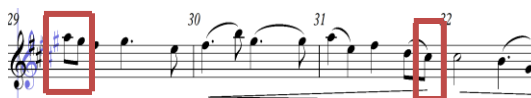
Auxiliary Notes [1]

| G . . . | Cm . . . | Bm . . . |



| Am . D . | Em . D . | G . .

| D . . . |



Ilustrasi Notasi 12. *Auxiliary Notes* [1] kalimat A² pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Auxiliary Notes [2]

| G . D . | E . B . | C . G .
| E . D. |



Ilustrasi Notasi 13. *Auxiliary Notes* [2] kalimat C pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Auxiliary Notes [3]



Ilustrasi Notasi 14. *Auxiliary Notes* [3] kalimat D¹ pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Auxiliary Notes [4]

/D . . . | D . . . | Bm .
Am . |



Ilustrasi Notasi 15. *Auxiliary Notes* [4] kalimat A³ pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Counter Melody

Counter Melody merupakan melodi pendukung serta memperkuat perasaan harmonis. Berikut *Counter Melody* yang

terdapat pada karya musik “*Adagio de Gracias*”:

Counter Melody [1]



Ilustrasi Notasi 16. *Counter Melody* [1]
kalimat C pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Counter Melody [2]



Ilustrasi Notasi 17. *Counter Melody* [2]
kalimat C pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Counter Melody [3]



Ilustrasi Notasi 18. *Counter Melody* [3]
kalimat C pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Counter Melody [4]



Ilustrasi Notasi 19. *Counter Melody* [4]
kalimat D pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Dead Spot Filler

Dead Spot Filler disebut titik mati dan seringkali sangat efektif untuk menggunakan pengisi di tempat tersebut. Adapun bagian-bagian dari *Dead Spot Filler* yaitu seperti *Lead in* dan *Tail*. *Lead in* merupakan pengisi kecil untuk memperkenalkan melodi utama dengan baik. Serta *Tail* merupakan pengisi titik mati diakhir sebuah ungkapan, bisa didapatkan dengan teknik improvisasi pemain atau tertulis oleh komposer (Kawakami,1975:34). Berikut *Dead Spot Filler* yang terdapat pada karya musik ini:

Dead Spot Filler [1]



Ilustrasi Notasi 20. *Dead Spot Filler* [1]
kalimat introduksi pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Dead Spot Filler [2]



Ilustrasi Notasi 21. *Dead Spot Filler* [2]
kalimat introduksi pada karya musik
“*Adagio de Gracias*”

Dead Spot Filler [3]

Ilustrasi Notasi 24. *Dead Spot Filler* [5]
kalimat C pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Dead Spot Filler [6]

Ilustrasi Notasi 22. *Dead Spot Filler* [3]
kalimat A pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Dead Spot Filler [4]

Ilustrasi Notasi 25. *Dead Spot Filler* [6]
kalimat D pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Lead in [1]

Ilustrasi Notasi 23. *Dead Spot Filler* [4]
kalimat A² pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Dead Spot Filler [5]

Ilustrasi Notasi 26. *Lead in* kalimat C pada
karya musik “*Adagio de Gracias*”

Lead in [2]

Ilustrasi Notasi 27. *Lead in* kalimat D pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Tail



Ilustrasi Notasi 28. *Tail* kalimat D pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Obbligato

Obbligato merupakan melodi sekunder, yang mendukung melodi utama dibanyak tempat (tidak hanya di titik mati saja). Atau istilah bagi pemain yang membutuhkan penonjolan permainan yang menyendiri dengan jalur melodi yang berbeda (Banoe:303). *Obbligato* yang terdapat pada karya musik ini adalah *Obbligato Based on Counter Melody* dan *Special Obbligato*. *Obbligato Based on Counter Melody* adalah bergantung pada *cleff* yang dimainkan *Counter Melody*-nya dan *Cleff Obbligato* harus sama dengan *cleff Counter Melody*-nya. Sedangkan *Special Obbligato*, *Obbligato* dengan *Counter Melody* tidak harus memiliki *cleff* yang sama. Berikut *Obbligato* yang terdapat pada karya musik ini:

Obbligato Based on Counter Melody



Ilustrasi Notasi 29. *Obbligato Based on Counter Melody* kalimat A² pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Special Obbligato [1]



Ilustrasi Notasi 30. *Special Obbligato* [1] kalimat A pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Special Obbligato [2]



Ilustrasi Notasi 31. *Special Obbligato* [2] kalimat A¹ pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Special Obbligato [3]



Ilustrasi Notasi 32. *Special Obligato* [3]
kalimat A² pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

Special Obligato [4]



Ilustrasi Notasi 33. *Special Obligato* [4]
kalimat C pada karya musik “*Adagio de Gracias*”

PENUTUP

Karya musik “*Adagio de Gracias*” merupakan karya musik yang menggambarkan agar manusia selalu damai dan toleransi kepada sesama sehingga terdapatnya suatu berkat/berkah untuk tercapainya cita-cita bangsa. Karya musik ini juga menggunakan bentuk lagu 3 bagian kompleks. Karya musik ini menggunakan format *Chamber Orchestra*. Variasi melodi yang ada pada karya musik “*Adagio de Gracias*” adalah *Ornament Appogiaturra, Trill, Melodic Variation and Fake, Rhythmic Variation and Fake, Auxiliary Notes, Counter Melody, Dead Spot Filler, Lead in, Tail, Obligato Based on Counter*

Melody, dan Special Obligato. Variasi melodi merupakan bagian yang penting dalam karya musik, dengan variasi melodi karya musik tersebut dapat menjadi kaya, kaya akan melodi serta ritmis. Terdapat banyak bagian-bagian variasi melodi yang menjadi karya musik ini menjadi kaya dan memberikan kesan yang tidak membosankan bagi para penikmat musik maupun yang memainkan karya musik tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Boneo Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta; Kanisius
- Kawakami, Genichi, 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo: Yamaha Music Foundation
- Prier Edmund-Karl. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta; Pusat Musik Liturgi
- Tim ISBD UNESA. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Surabaya; Unesa University Press
- Tim Pendidikan Kewarganegaraan. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surabaya; Unesa University Press

PUSTAKA MAYA

www.logikailmiah.blogspot.co.id/2013/02/konsep-perdamaian-dan-konteksny-dalam.html (diakses pada tanggal 25/1/2017)